

UPAYA *THE BODY SHOP FOUNDATION* DALAM MENDUKUNG *FAIR TRADE* DI GUATEMALA

Riska Oktaviana¹
Nim. 1102045036

Abstract

Fair Trade is a sustainable trading system that seeks to help small producers to gain equalization in the economy through a fair payment system and decent conditions in helping the small trader's economy, one of which is The Body Shop Foundation. in this research will explain about the effort of The Body Shop Foundation in supporting fair trade in Guatemala through animal protection, protection, environment and enforcement of supremacy of human rights.

Keywords: *fair trade, the body shop foundation, Guatemala.*

Pendahuluan

Dinamika politik internasional pada era globalisasi ternyata tidak hanya di dominasi oleh aktor-aktor formal/pemerintah saja, namun juga aktor-aktor swasta, diantaranya adalah *multinational corporations* (MNC). Dalam konstelasi politik internasional, perusahaan internasional mampu berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan diantaranya masalah kemiskinan, pemberdayaan perempuan (*women empowerment*) hingga upaya untuk mendukung supremasi demokrasi dan hak asasi manusia (HAM), termasuk untuk mendukung terciptanya sistem perdagangan yang adil yang dikenal dengan *fair trade*. (Anne Peter and Lucy Koehlin, 2009, *Non-Actors and Standar Seaters*, New York : Cambridge University Press, hal.113).

Dalam Hubungan Internasional sendiri terdapat banyak kajian tentang perdagangan salah satunya perdebatan tentang *Free Trade* melawan *Fair Trade* yang kini semakin sering dibahas. Kaum ekonomi liberal berpendapat bahwa perekonomian pasar merupakan suatu wilayah otonom dari masyarakat yang berjalan menurut hukum ekonominya sendiri. Pertukaran ekonomi bersifat *positive sum game*, dan pasar cenderung akan memaksimalkan keuntungan bagi semua individu, rumah tangga dan perusahaan yang berpartisipasi dalam pertukaran pasar. Perekonomian merupakan wilayah kerjasama bagi keuntungan timbal balik antar negara dan juga antar individu. Liberalisasi perekonomian dalam pengertian umum memberikan kesempatan lebih luas pada mekanisme pasar untuk bekerja, yang merupakan dorongan dari dalam negeri. Melalui kesepakatan regional dan internasional. Akibatnya arus *Free Trade* atau perdagangan tanpa hambatan menjadi sebuah isu. Pedagangan bebas menurut Kenichi Ohmae adalah sebuah kebebasan yang terjadi dalam empat sektor utama yaitu kebebasan bergerak atau berpidah suatu barang, orang, modal, dan kemerdekaan

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: riska_oktaviana@yahoo.com

dalam membuka usaha dinegara lain tanpa adanya diskriminasi. Belakangan, banyak ahli berpendapat jika *Free Trade* dan liberlisasi ekonomi sedang menghinati para pelaku usaha dan orang-orang yang berkecimbung didalamnya. Ketidakadilan ini lah yang mendorong munculnya *Fair Trade*.(E. Viente Riedle, 2012, *Is Fair Trade*, New York : Springer-Palgraff Mc Millan, hal.4).

Fair Trade adalah sistem perdagangan berkelanjutan yang berusaha untuk membantu produsen (petani, pengerajin, nelayan dan sebagainya) yang terpingirkan melalui sistem pembayaran yang adil, kondisi tempat kerja yang layak, bantuan teknis, progam sosial, kesetrataan, transparansi, saling mempercayai dan menjaga lingkungan. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan dan disisi lain menjaga nilai-nilai dan tradisi lokal. *Fair Trade* memberikan harapan bagi buruh, petani untuk mencapai kesejahteraan dengan perdagangan yang adil dan ini merupakan nilai-nilai yang dimunculkannya dalam sebuah merek kecantikan bernama *The Body Shop*.

The Body Shop sendiri didirikan oleh Anita Roddick dengan membuka toko pertamanya pada tanggal 26 maret 1976 di Brington, Inggris. *The Body Shop* memulai perjalanan publik pada tahun 1985, dan pada tahun 1986 memutuskan untuk membentuk Dapertemen Proyek Lingkungan dengan menciptakan kampanye pertama yaitu “*Save The Whales*” melalui kerjasamanya dengan greenpeace. Dan pada tahun 1990 *The Body Shop* mendirikan *The Body Shop Foundation*(A Brief History of The Body Shop, diakses dari <https://www.theguardian.com/fashion/fashion-blog/2011/nov/21/brief-history-of-body-shop>, pada tanggal 22 Juli 2017.)

The Body Shop Foundation bertujuan untuk memberi dukungan finansial kepada kelompok atau organisasi yang mengaruh perhatian besar terhadap hak asasi manusia dan perlindungan lingkungan. Tahun 1997, *The Body Shop* menjadi perusahaan kosmetik internasional pertama yang menandatangani *Humane Cosmetic Standar* yang didukung oleh kelompok internasional perlindungan hewan. Satu tahun setelahnya dalam memperingati 50 tahun hari jadi *Universal Declaration of Human Rights*, *The Body Shop* melakukan kampanye bersama dengan Amnesty Internasional untuk mendukung para pejuang hak asasi manusia di seluruh dunia. Nilai lain yang dianut dan menjadi landasan bagi *The Body Shop* adalah penghargaan terhadap hak asasi manusia. *The Body Shop* berkeyakinan memiliki tanggungjawab untuk memastikan bahwa dimanapun dengan siapapun *The Body Shop* mengadakan hubungan perdagangan, maka hubungan yang terjalin dilandasi dengan penghormatan dan penghargaan terhadap hak asasi manusia.

Oleh karena itu *The Body Shop* hanya akan menggunakan sumber daya dari supplier yang berkomitmen terhadap standar etik dari *The Body Shop* dimana kondisi kerja adalah aman dan higienis, tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak, penghasilan untuk melanjutkan kehidupan karjawan selalu dibayarkan, jam kerja tidak berlebihan serta tidak ada diskriminasi.

Upaya *The Body Shop Foundation* dalam mendukung *fair trade* merupakan bagian dari skema *building of future*, yang di dalamnya terdapat beberapa strategi, diantaranya perlindungan satwa, perlindungan lingkungan hidup internasional dan

penegakan supremasi HAM. Berbagai upaya ini dijalankan di berbagai negara dunia, khususnya kelompok negara dunia ketiga (negara berkembang), Salah satu negara yang menjadi fokus program *fair trade* *The Body Shop Foundation* adalah Guatemala.

Negara ini terletak di wilayah Amerika Utara yang berbatasan langsung dengan Meksiko dan Samudera Pasifik. Di Guatemala, *The Body Shop Foundation* berhasil eksistensi para petani lidah buaya (*aloe vera*) yang juga sebagai bahan baku kosmetik. Upaya ini sekaligus dijalankan oleh *Body Shop Foundation* sebagai wujud *fair trade* sekaligus *mutual relationship* yang nantinya dapat menguntungkan kedua belah pihak. (Community Fair Trade Organic Aloe From Guatemala, diakses dari http://www.thebodyshop.com.sg/en/vc_text-aloe.ssp, pada tanggal 3 Agustus 2017).

Dipilihnya pertanian lidah buaya di Guatemala sebagai obyek peran dan partisipasi *The Body Shop* karena adanya beberapa alasan yaitu Guatemala merupakan negara penghasil lidah buaya terbesar di wilayah Benua Amerika dan kedua dunia setelah Australia. Kemudian alasan selanjutnya adalah arti penting dari komoditas lidah buaya yang terus dibutuhkan sebagai bahan baku kosmetik, hingga sebagai obat penawar kanker hingga HIV/Aids. (Aloe Vera : Science and Safety, diakses dari <https://nccih.nih.gov/health/aloevera>, pada tanggal 23 Januari 2018).

Keberadaan petani lidah buaya di Guatemala ternyata menunjukkan fenomena kaum agro pada umumnya di kelompok negara dunia ketiga sebagai kaum marjinal akibat kapasitas sosial-ekonomi yang lemah. Di satu sisi pemerintah Guatemala sulit untuk mewujudkan kesejahteraan para petani lidah buaya akibat kapasitas ekonomi dan *political will* yang lemah, baik pada masa Alvaro Colom, Aljandro Aguirre serta rezim setelahnya. Ini dapat dilihat pertumbuhan *gross domestic product* (GDP) yang hanya berkembang sekitar 3,8 hingga 4,1 persen pertahun atau hanya sekitar 124-126 milyar juta US dollar pertahun. (Al Aguerta and Cornelly Benn, 2015, *Guatemala : The Economy and Civil Society*, London Hatchee Publishing, hal.128-129).

Lemahnya perhatian pemerintah Guatemala terhadap kalangan petani, khususnya petani lidah buaya ternyata juga tidak lepas dari berkembangnya masalah-masalah sosial lainnya yang dianggap lebih penting, yaitu berkembangnya persoalan narkoba dan obat bius, kemiskinan dan keterbelakang, kegagalan pencapaian pendidikan dasar dan lain-lainnya yang menyebabkan persoalan petani lidah buaya kurang mendapat perhatian dari para pemangku kepentingan Guatemala. Kemudian dalam aspek bisnis, kegagalan para petani lidah buaya di Guatemala ternyata tidak lepas dari rendahnya nilai tambah. Di lain pihak, komoditas pertanian ini sangat dibutuhkan oleh beberapa industri besar dunia. Dari penjelasan inilah penulis tertarik dengan perusahaan kosmetik ini yang tetap mengedepankan kemanusiaan serta nilai-nilai kehidupan didalam bisnis yang salah satunya dengan bentuk *fair trade* khususnya di Guatemala.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Fair Trade

Di tingkat global gerakan masyarakat sipil global yang mengusung nilai-nilai *fair trade* ditandai dengan munculnya *World Fair Trade Organizations* (WFTO) dengan jumlah anggota 320 organisasi bisnis berbasis *fair trade* (setidaknya hingga tahun 2011) yang tersebar di 70 negara di dunia. Di kawasan Asia ada Asia Fair Trade

Forum (AFTF) yang merupakan forum dari organisasi-organisasi berbasis fair trade di tingkat regional. Sementara di tingkat domestik, di Indonesia gerakan ini diwadahi oleh Forum Fair Trade Indonesia (FFTI) yang hingga 2011 memiliki sedikitnya 20 anggota. Salah satu dari 20 an organisasi itu adalah Asosiasi Pemasaran Industri Kerajinan Rakyat Indonesia (APIKRI). (Frederick F. Wherry, 2015, *Enciclopedia of Economic and Society*, Los Angeles and London : Sage Reference Publishing, hal.366).

Oxfam mendefinisikan *fair trade* sebagai suatu gerakan internasional yang mencoba memberikan jaminan bahwa produsen di negara-negara miskin mendapat kontrak-kontrak yang adil (*fairdeal*) yang mencakup harga yang pantas bagi produk-produk mereka, kontrak-kontrak pembelian jangka panjang, dukungan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta peningkatan produktifitas. Sementara itu organisasi *fair trade* di seluruh dunia menyepakati definisi *fair trade* sebagai sebuah kemitraan dagang berdasarkan dialog, transparansi dan saling menghormati untuk mencari keadilan yang lebih luas dalam perdagangan internasional. Membantu pengembangan berkelanjutan dengan menawarkan persyaratan perdagangan yang lebih baik, menyelamatkan hak-hak produsen dan pekerja yang terpinggirkan (tidak diuntungkan) khususnya di negara selatan. (APIKRI, “Perniagaan Berkeadilan, sebuah gerakan global” *The Voice of Fair Trade*. No: 1/ tahun. I, hal 2). Dari definisi/proposisi tentang *fair trade* di atas maka dapat difahami bahwa konsep ini merupakan bagian dari rezim internasional untuk mengeliminasi liberalisme absolut yang cenderung mengabaikan hak-hak dan kepentingan kaum marjinal. Dengan demikian peran *The Body Shop* dalam mendukung eksistensi para petani lidah buaya merupakan bagian/skema untuk mewujudkan tat aperedagangan yang adil yang menjadi spirit dari *fair trade*.

Teori Organisasi Internasioal

Kemajuan percaturan politik dunia yang semakin kompleks, membuat lingkungan internasional tidak hanya didominasi oleh aktor-aktor formal negara IGOs (*international government/state organization*), namun juga aktor-aktor non-formal (*international non-government/state organization*). Secara harfiah keberadaan PBB sendiri merupakan organisasi internasional yang berkarakter “*non-profit*”. Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton organisasi internasional adalah sebuah wadah ikatan formal yang melampaui batas wilayah nasional yang menetapkan untuk membentuk mesin kelembagaan agar mempermudah kerjasama di antara mereka dalam bidang keamanan, ekonomi, sosial, ataupun sektor-sektor lainnya. (Jack C Plano & Roy Olton, “International Organitation”, dalam Wawan Juanda, *Kamus Hubungan Internasional*, Putra A Bardin, Jakarta, 1999, hal.271).

Organisasi internasional menurut Jack C. Plano dan Roy Olton adalah sebuah wadah ikatan formal yang melampaui batas wilayah nasional yang menetapkan untuk membentuk mesin kelembagaan agar mempermudah kerjasama di antara mereka dalam bidang keamanan, ekonomi, sosial, pertahanan-keamanan ataupun sektor-sektor lainnya. Sedangkan pada definisi lainnya yaitu menurut Gabriel Almond organisasi internasional, seperti halnya WHO terikat oleh kesatuan dan keutuhan teori sistem dibentuk oleh tiga aspek integral yaitu sistem, struktur dan fungsi, dimana ketiga hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu konsep ekologis yang menunjukkan

adanya suatu organisasi yang berinteraksi dengan suatu lingkungan yang mempengaruhinya ataupun yang dipengaruhi. (Jack C Plano & Roy Olton, "International Organisation", dalam Wawan Juanda, *Kamus Hubungan Internasional*, Putra A Bardin, Jakarta, 1999, hal.271).

Sedangkan menurut Teuku May Rudy dalam "administrasi dan organisasi internasional" menyatakan bahwa tujuan umum dari organisasi internasional, adalah dua hal masing-masing yaitu :

1. Sebagai sarana perundingan untuk menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan
2. Melaksanakan kegiatan yang diperlukan, misalnya kegiatan sosial kemanusiaan, bantuan untuk kelestarian lingkungan hidup, pemugaran monumen bersejarah, operasi perdamaian dan lain-lainnya.

Kemudian fungsi dari organisasi internasional menurut Teuku May Rudy adalah menyangkut lima hal, masing-masing yaitu :

1. Tempat berhimpun bagi Negara – Negara anggota bila Organisasi Internasional itu IGO (antar negara/pemerintah) dan bagi kelompok masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat apabila Organisasi Internasional masuk kategori INGO (Non Pemerintah).
2. Untuk menyusun atau merumuskan agenda bersama (yang menyangkut kepentingan semua anggota) dan memprakarsai berlangsungnya perundingan untuk menghasilkan perjanjian-perjanjian Internasional
3. Untuk menyusun dan menghasilkan kesepakatan mengenai aturan/norma atau rezim-rezim Internasional
4. Penyediaan saluran untuk berkomunikasi di antara sesama anggota dan ada kalanya merintis akses komunikasi bersama dengan non anggota bisa dengan negara lain yang bukan Negara anggota dan bisa dengan Organisasi Internasional lainnya.
5. Penyebarluasan informasi yang bisa dimanfaatkan sesama anggota.

Peran *The Body Shop* dalam mendukung *fair trade* di Guatemala merupakan bagian dari upaya meminimalisasi berbagai kerugian dari kalangan petani yang selama ini menyuplai operasionalisasi dari *The Body Shop* sehingga nantinya dapat tercapai sebuah mekanisme kerjasama yang saling menguntungkan (*mutual relationship*). Sedangkan peran yang dijalankan perusahaan ini diwujudkan berdasarkan kapasitas dan seting organisasi *The Body Shop*, yaitu dengan membangun forum internasional yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan agenda bersama, memprakarsai bantuan luar negeri dan teknis, serta melalui penyebaran informasi untuk membangun fair trade, khususnya berkaitan dengan para petani lidah buaya di Guatemala.

Metodologi Penelitian

Pada penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif, yang mana artinya adalah penelitian ditujukan untuk menggambarkan dan menginterpretasi suatu tema sesuai dengan apa adanya, berdasarkan proteksi dari hasil penelaahan terhadap gejala yang diamati melalui evaluasi atau penyelidikan saat ini, sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik telaah pustaka dan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil Penelitian

Peran The Body Shop diwujudkan melalui penyebaran informasi, dimana perusahaan ini melibatkan organisasi internasional lainnya. Tujuan dari upaya ini adalah menjadikan fair trade di Guatemala sebagai isu internasional.

Pembentukan Forum Internasional dan Penyusunan Agenda Bersama

Pembentukan forum internasional yang digagas oleh *The Body Shop* atas kondisi yang berkembang di Guatemala berawal pada tahun 2006 ketika pada masa itu Stacy Brandt yang menjabat sebagai praktisi sekaligus konselor dari *The Body Shop* menyatakan bahwa perusahaan ini memerlukan skema untuk memperluas misi kemanusiaan (*charity enlarging*), dimana sebelumnya *The Body Shop* telah memiliki beberapa agenda diantaranya :

1. Dukungan pelarangan terhadap uji coba pada binatang (*aggaints animal testing*).
2. Program pemberdayaan perempuan untuk mengajak para perempuan dunia dan memperjuangkan hak dan kemampuan untuk menggali kemampuan diri (*active self esteem*).
3. Menjaga supremasi hak asasi manusia (HAM) (*defend of human rights*).
4. Program untuk melindungi bumi (*save our planet*).

Pada tahun 2006 muncul gagasan baru dari *The Body Shop Foundation* untuk mengembangkan konsep fair trade dengan harapan agar terbentuk distribusi dan pembagian yang adil antar para petani dan perusahaan. Salah satu negara yang menjadi target dari *fair trade The Body Shop Foundation* adalah Guatemala. Negara di Amerika Latin ini memang dihadapkan pada persoalan berupa kemiskinan dan keterbelakangan.

Presiden Cerezo melancarkan program perbaikan ekonomi pada tahun 1986 yang tidak berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang di harapkan untuk tahun 1987. Penduduk hidup dibawah garis kemiskinan dan pengangguran meningkat sampai di atas 50 persen. Para kaum pengusaha yang kedudukannya kuat sekali sangat menentang kenaikan pajak yang diusulkan oleh pemerintah pada bulan September 1987 di dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja 1988. Beban pajak di Guatemala sebesar 6 persen dari GNP adalah yang paling rendah di Amerika Latin. Sebagai protes terhadap kenaikan harga yang terus menerus, akibat dihapuskannya pengendalian harga. (Guatemala Poverty and Wealth : Information”, diakses dari <http://www.nationsencyclopedia.com/economies/Americas/Guatemala-POVERTY-AND-WEALTH.html>, pada tanggal 19 Maret 2018).Pembentukan forum dan penyusunan agenda bersama *The Body Shop Foundation* atas agenda fair trade di Guatemala merupakan bagian dari konsep *The World is Our Garden*, dimana perusahaan ini akan membuka hubungan baik dengan negara-negara yang berperan sebagai penyedia bahan baku.

Pengalokasian Bantuan Luar Negeri

Alokasi bantuan luar negeri yang dialokasikan *The Body Shop* merupakan kegiatan yang dapat dilihat secara nyata, dimana bantuan ini dibedakan menjadi dua yaitu bantuan teknis yang berkaitan dengan penggunaan teknologi ramah lingkungan dan sistem tanam organik. Sedangkan bantuan anggaran yang berhasil dialokasikan *The*

Body Shop dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dana yang diambil dari hasil penjualan, serta dana konsorsium bersama.

Bantuan Teknis dan Program

Berkembangnya produk-produk komestik internasional yang menuntut penggunaan bahan baku ramah lingkungan (*go green*) mendorong The Body Shop untuk berinisiatif dalam memperoleh bahan baku yang memang ramah lingkungan, meliputi aspek produksi, pengolahan hingga sisten tanam. Berkaitan dengan hal ini kemudian The Body Shop berhasil mendorong beberapa petani Guatemala, diantaranya di wilayah Villa Canales dan Petapa dengan total produksi rata-rata 18,5 ton pertahun. (Fair Trade and Poverty Patnership”, diakses dari <https://www.asharrison.com.au/fair-trade-community-partnership-improvements-peoples-lives/> pada tanggal 8 Maret 2018).

Teknologi ramah lingkungan merupakan sebuah konsep atau metode untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam pelaksanaannya mengacu pada wawasan lingkungan atau memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan di sekitarnya. Dari pengertian tersebut telah mengilhami lahirnya bermacam-macam teknologi terapan, yang aman sekaligus bersahabat dengan makhluk hidup di Bumi ataupun dengan lingkungan alam di sekitarnya. Harus diakui bahwa untuk bisa mendapatkan teknologi ini dibutuhkan biaya yang cukup mahal bila dibandingkan dengan membeli peralatan dengan teknologi konvensional. Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan bagi para pengembang untuk menciptakan teknologi yang ramah akan lingkungan namun juga terjangkau harganya. (Technology By Country : Guatemala”, diakses dari <http://teca.fao.org/es/countries/all> pada tanggal 10 Maret 2018).

Sebagai buktinya, dari sisi produk, The Body Shop menggunakan bahan yang bisa di daur ulang. Misalnya, botol PET yang terbuat dari 100% *post consumer waste* atau plastik yang di daur ulang. Termasuk seluruh bagian dari kemasan produknya. Selain itu, The Body Shop juga menggunakan *sustainable palm oil* dalam setiap kandungan produknya. “Kami menjalankan skema pembelian bahan-bahan dasar produk kami dengan konsep *community trade*. Ini merupakan konsep perdagangan yang adil, di mana The Body Shop membeli bahan-bahan itu dengan harga adil, dan memberi manfaat kesejahteraan. Khususnya bagi komunitas petani di Guatemala. Strategi komunikasi yang dilakukan *The Body Shop* pun konsisten, menggunakan semua materi komunikasi berbasis kertas daur ulang. Termasuk poster, *leaflet*, brosur, film, jumpa pelanggan, dan sebagainya. “Dari sisi *place*, seluruh aktivitas *green* kami promosikan di seluruh *outlet* *The Body Shop* di seluruh dunia.

The Body Shop terus mengkampanyekan kepada pelanggan untuk peduli pada isu lingkungan, dan isu-isu kemanusiaan lainnya. Untuk mendukung kegiatan itu, *The Body Shop* mempunyai satu departemen *Social and Environmental Values*. Departemen ini melakukan kegiatan dan kampanye hijau tersebut. “Kami melakukan kegiatan melalui *event* dan kehumasan. Tapi, kami tidak beriklan untuk kampanye lingkungan ini. Misi kami, memberi informasi pada pelanggan dan publik akan pentingnya menjaga lingkungan di berbagai negara dunia.

Kemudian dukungan program/teknis *The Body Shop* selanjutnya adalah terbentuknya sistem pertanian organik merupakan sistem manajemen produksi yang bertujuan untuk produksi yang sehat dengan menghindari penggunaan kimia berbahaya aktif dalam hal ini pupuk kimia maupun pestisida kimia untuk menghindari pencemaran udara tanah dan air juga hasil produksi pertanian pada khususnya. selain itu, pertanian organik juga menjaga keseimbangan ekosistem dan sumberdaya alam yang terlibat langsung dalam proses produksi. Bagi para petani aloe Vera di Guatemala.

Bantuan Anggaran

Bantuan anggaran memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung kehidupan para petani aloe vera dengan lebih layak. Bagi *The Body Shop*, produktifitas para petani ini sangat bergantung dengan kehidupan dan cara bercocok tanam sehingga dengan bantuan anggaran ini diharapkan masyarakat di beberapa wilayah penghasil aloe vera untuk secara konsisten tetap bertani dan menghasilkan aloe vera terbaik.

Bantuan luar negeri yang diberikan *The Body Shop* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bantuan individual (*personality aid assistance*) dan bantuan kolektif bersama dengan aktor lain. Bantuan individual diperoleh dari penggalangan amal, penyisihan keuntungan dan pengembangan promo tertentu. Pada tahun 2006-2014 bantuan individual ini mencapai jumlah total sebesar 144 juta US Dollar.

Kemudian terdapat juga bantuan *The Body Shop* lainnya yang diperoleh secara kolektif dengan melibatkan pihak lain, diantaranya adalah FIFA (*Federation International football Association*), IMF (*International Monetary Fund*), Bank Dunia dan beberapa organisasi lainnya.

Penyebaran Informasi

Penyebarluasan informasi menjadi salah satu fokus *The Body Shop* dalam mengembangkan fair trade di Guatemala sebagai isu internasional. Salah satunya melalui Forum UNDP (*United Nations Development Programme*). Kedua aktor ini memang memiliki titik temu berkaitan dengan pencapaian agenda MDGs, yaitu berkaitan dengan penanganan kemiskinan dan akses ke bantuan teknis internasional bagi Guatemala.

UNDP adalah suatu badan bentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk pengembangan jaringan global atau eksekutif papan di Majelis Umum PBB. UNDP adalah peringkat ketiga tertinggi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa setelah PBB Sekretaris Jenderal dan Wakil Sekretaris Jenderal. UNDP berkantor pusat di New York City, UNDP didanai sepenuhnya oleh kontribusi sukarela dari negara-negara anggota.. Organisasi negara memiliki kantor di 166 negara, di mana ia bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memenuhi tantangan pembangunan dan mengembangkan kapasitas lokal. Selain itu, UNDP bekerja internasional untuk membantu negara-negara mencapai Millenium Development Goals. (*United Nations Development Programme : Profile*”, diakses dari <https://www.environmental-expert.com/companies/united-nations-development-programme-undp-27200>, pada tanggal; 9 Maret 2018.)

Bagi The Body shop UNDP dapat membantu negara-negara mengembangkan strategi untuk memerangi kemiskinan oleh memperluas akses terhadap kesempatan ekonomi dan sumber daya, program-program yang menghubungkan kemiskinan dengan negara tujuan dan kebijakan yang lebih besar, dan memastikan suara yang lebih besar bagi masyarakat miskin, termasuk dalam menangani persoalan kemiskinan di Guatemala. UNDP juga bekerja di tingkat makro untuk reformasi perdagangan, mendorong utang dan investasi asing, yang paling miskin dan memastikan masyarakat miskin mendapatkan keuntungan dari globalisasi. Di lapangan, UNDP sponsor pembangunan proyek-proyek percontohan, mempromosikan peran perempuan dalam pembangunan, dan upaya koordinat antara pemerintah, LSM, dan donor luar. Dengan cara ini, UNDP bekerja sama dengan pemimpin lokal dan pemerintah untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat miskin untuk membuat usaha dan meningkatkan kondisi ekonomi. (Match againts Poverty”, diakses dari http://www.undp.org/content/undp/en/home/partners/goodwillambassadors/match_againt_poverty.html, pada tanggal 10 Maret 2018).

UNDP adalah salah satu organisasi yang berinduk pada persatuan bangsa-bangsa, yang bertugas untuk mengadvokasi pertukaran dan keterkaitan negara-negara anggota akan ilmu pengetahuan, pengalaman dan sumber-sumber untuk membantu masyarakatnya agar hidup lebih baik, kini organisasi ini ada hampir 166 negara, bekerja sama masing-masing negara untuk menghadapi tantangan lokal maupun global.

Pada bidang informasi dan komunikasi (ICT), UNDP membantu Negara-negara anggota dengan menghadirkan pakar-pakar dan praktisi – praktisi dari segenap penjuru dunia untuk mengembangkan akses ICT dan memanfaatkan perkembangan secara maksimal, UNDP juga menjasi solusi ICT untuk mengefektifkan jaringan globalnya untuk mensupport program tersebut diatas, UNDP telah mempersyaratkan semua stafnya untuk memiliki kualifikasi ICDL, tahapan awal ICDI telah diperkenalkan di 17 negara anggota dan akan terus dikembangkan sampai ke seluruh anggota yakni 166 negara diseluruh dunia.

Kesimpulan

Dinamika Ekonomi Politik Global Ternyata Berhasil Membentuk Aktor-Aktor Baru, Bukan Hanya Pemerintah dan organisasi internasional, namun juga perusahaan multinasional yang keberadannya turut berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial internasional sebagai bagian dari CSR (*corporate social responsibility*) hingga mewujudkan konsep *fair trade*. Berbagai upaya yang dijalankan The Body Shop dalam mendukung fair trade di Guatemala ternyata mampu membeikan kontribusi positif bagi pencapaian fair trade yang ditandai dengan meningkatnya kesejahteraan para petani di negara ini. Meskipun demikian peran The Body Shop ini belum dapat menjadi solusi yang bersifat mendasar

Daftar Pustaka

Buku, eBooks, Dokumen, Jurnal, dan Skripsi

Al Aguerta and Cornelly Benn. 2015, *Guatemala : The Economny and Civil Society*, London Hatchee Publishing

APIKRI, "Perniagaan Berkeadilan, sebuah gerakan global" The Voice of Fair Trade. No: 1

Anne Peter and Lucy Koechlin, 2009, *Non-Actors and Standar Seaters*, New York : Cambridge University Press

E. Viente Riedle, 2012, *Is Fair Trade*, New York : Springer-Palgraff Mc Millan

Frederick F. Wherry, 2015, *Enciclopedia of Economic and Society*, Los Angeles and London : Sage Reference Publishing

International Organisation.1999, dalam Wawan Juanda, *Kamus Hubungan Internasional*, Putra A Bardin, Jakarta

Jack C Plano & Roy Olton. 1999 "International Organisation", dalam Wawan Juanda, *Kamus Hubungan Internasional*, Putra A Bardin, Jakarta.

Internet

A Brief History of The Body Shop, diakses dari <https://www.theguardian.com/fashion/fashion-blog/2011/nov/21/brief-history-of-body-shop>, pada tanggal 22 Juli 2017

Aloe Vera : Science and Safety, diakses dari <https://nccih.nih.gov/health/aloevera>, pada tanggal 23 Januari 2018

Community Fair Trade Organic Aloe From Guatemala, diakses dari http://www.thebodyshop.com.sg/en/vc_text-aloe.aspx, pada tanggal 3 Agustus 2017

Fair Trade and Poverty Patnership", diakses dari <https://www.asharrison.com.au/fair-trade-community-partnership-improvements-peoples-lives/> pada tanggal 8 Maret 2018

Guatemala Poverty and Wealth : Infortmation", diakses dari <http://www.nationsencyclopedia.com/economies/Americas/Guatemala-POVERTY-AND-WEALTH.html>, pada tanggal 19 Maret 2018

Match aggainsts Poverty", diakses dari http://www.undp.org/content/undp/en/home/partners/goodwillambassadors/match_against_poverty.html, pada tanggal 10 Maret 2018

Technology By Country : Guatemala", diakses dari <http://teca.fao.org/es/countries/all> pada tanggal 10 Maret 2018

United Nations Development Programe : Profile", diakses dari <https://www.environmental-expert.com/companies/united-nations-development-programme-undp-27200>, pada tanggal; 9 Maret 2018